

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar pada Materi Sifat Mustahil Allah di kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, penelitian yang ditulis oleh Sri Muliyanah NIM. 10811004658 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Dzulhijjah 1432 H
21 November 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Alwizar, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar pada Materi Sifat Mustahil Allah di kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, penelitian yang ditulis oleh Sri Muliyanah NIM. 10811004658 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Sya'ban 1434 H/26 Juni 2013 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 17 Sya'ban 1434 H
26 Juni 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mudassir, M.Pd.

Drs. Marwan Gaffar, M.Pd.

Caretaker Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. Promadi, M.A., Ph.D.
NIP. 19640827 199103 1 009

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar pada Materi Sifat Mustahil Allah di kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A,Ph.D selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Alwizar, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin Ya Rabbal 'Alami*.

Pekanbaru, September 2013

Sri Muliyanah
NIM. 10811004658

ABSTRAK

Sri Muliyanah (2011) : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Pada Materi Sifat Mustahil Allah Di kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan siswa dalam belajar pada materi Sifat Mustahil Allah di kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah keaktifan siswa dalam belajar pada materi sifat mustahil Allah dikelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pada materi sifat mustahil Allah. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa adalah 44,7%. Pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) rata-rata persentase keaktifan siswa kelas III dalam belajar yang diperoleh adalah 49,7%. Artinya keaktifan siswa kelas III dalam belajar belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) meningkat menjadi 76,0% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pada materi Sifat Mustahil Allah Di kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

ABSTRACT

Sri Muliyanah (2011): The Implementation Of Cooperative Learning Method The Type Of Think Pair Share To Improve Students' Activeness In Inconceivable Characters Of Allah At The Third Year Of State Elementary School 032 District Of Tampan Pekanbaru City.

This research is motivated by the low of students' learning activeness in inconceivable characters of Allah at the third year of state elementary school 032 district of Tampan Pekanbaru city. The formulation of this research is how students' activeness in inconceivable characters of Allah at the third year of state elementary school 032 district of Tampan Pekanbaru city by the implementation of cooperative learning method the type of think pair share .

The subject in this research is third year students of of state elementary school 032 district of Tampan Pekanbaru city in academic year 2010-2011 which are numbering 30 students. The object of this research the implementation of cooperative learning method the type of think pair share to improve students' activeness in inconceivable characters of Allah. The data in this research are collected by observation and documentation techniques.

The results of research showed the improvement of students' activitiness before action, in the first cycle, and second cycle. The average percentage of students activeness before action is 44,7%. On the first cycle (the first meeting and the second meeting) student' percentage is about 49,7% and this number does not reach the specified number it is 75%. On the second cycle this number improves it id 76,0% and has been 75%. Therefore the writer concludes that the implementation of cooperative learning method the type of think pair share improves students' activeness in inconceivable characters of Allah at the third year of state elementary school 032 district of Tampan Pekanbaru city.

سري مولياناه (2011): تطبيق الطريقة التعليمية التعاونية بنوع فكرة المساهمة الزوجية لتحسين النشاط الدراسي في دراسة المادة الصفات المستحيلة عند الله لطلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 032 تمفان بمدينة باكنبارو.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض لصفات المستحيلة عند لطلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 032 بمركز تمفان بمدينة باكنبارو. وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كانت النشاط الدراسي في المادة الصفات المستحيلة عند الله لطلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 032 بمدينة باكنبارو بواسطة تطبيق الطريقة التعليمية التعاونية بنوع فكرة المساهمة الزوجية. الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 032 بمدينة باكنبارو للعام الدراسي 2010-2011 30 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق طريقة التعليمية التعاونية بنوع فكرة المساهمة الزوجية لتحسين النشاط الدراسي في دراسة المادة الصفات المستحيلة عند الله. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة خطة التوثيق و الاختبار. من زيادة قبل العملية نحو 7 44 في المائة ثم بعد العملية التصحيحية يزداد نشاطهم في الدور الأول (في الجلسة الأولى و الثانية) نحو 7 49 في المائة ولم يصل الطلاب النتيجة المقررة وهي 75 في المائة. وفي الدور الثاني (الجلسة الأولى و الثانية) تزداد نسبتها نحو 0 76 قد وصل الطلاب النتيجة المقررة وهي 75 في المائة. ومع ذلك استتبتت الباحثة أن تطبيق الطريقة التعليمية التعاونية بنوع فكرة المساهمة الزوجية يطور نشاط الطلاب الدراسي في دراسة المادة الصفات المستحيلة عند الله لطلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 032 تمفان بمدينة باكنبارو.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Objek dan Subjek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	27
2. Keadaan Siswa	28
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	30
4. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	31
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	36
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	37
7. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	38
8. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	40
9. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I).....	41
10. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 1, dan 3 (Siklus I)	42
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus II)	48
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus II)	49
13. Rekapitulasi Aktivitas Pertemuan 1, dan 2 (Siklus II)	50
14. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus II).....	52
15. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus II).....	53
16. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus II) ..	54
17. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II	56
18. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	58

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM BELAJAR PADA MATERI SIFAT MUSTAHIL ALLAH
DI KELAS III SDN 032 KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**



OLEH

SRI MULIYANAH

NIM. 10811004658

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM BELAJAR PADA MATERI SIFAT MUSTAHIL ALLAH
DI KELAS III SDN 032 KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

SRI MULIYANAH
NIM. 10811004658

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama dalam membangun keaktifan siswa dalam belajar.

Karakteristik yang paling penting dalam pembelajaran adalah terdapat keterlibatan intelektual emosional siswa secara aktif. Dengan demikian memungkinkan terjadinya hal-hal: proses asimilasi dan akomodasi dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan balik pembentukan ketrampilan penghayatan serta proses internalisasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan nilai dan sikap.

Keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajarannya terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.¹

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakekat belajar. Peran aktif siswa sangat penting

¹ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 82

dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.²

Keuntungan apabila siswa belajar aktif adalah tanggapan dari sesuatu atau yang dikerjakan sendiri lebih sempurna, mudah direproduksi, dan pengertian yang di peroleh lebih jelas, setelah itu beberapa sifat watak terpimpin dapat dipupuk misalnya : hati-hati rajin, tekun, tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial dan sebagainya.

Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan cara untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Keaktifan belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa, maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Keaktifan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru SDN 032 kecamatan Tampan kota Pekanbaru telah berusaha mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara mencatat, tanya jawab serta mengerjakan tugas atau latihan, seharusnya dalam pembelajaran siswa semangat, memiliki respon yang bagus, mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan berinisiatif untuk bertanya, ternyata keaktifan belum menunjukkan peningkatan,

² Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h.11

³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), h. xiv

keaktifan belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 44,67% atau masih tergolong kurang. Dalam proses pembelajaran ini peneliti memperoleh informasi dari guru gejala-gejala keaktifan belajar siswa sebagai berikut :

1. Siswa hanya menunggu instruksi dari guru
2. Siswa hanya mendengarkan guru mengajar tanpa berinisiatif untuk bertanya
3. Siswa kurang mau, jika di minta maju ke depan kelas untuk mengerjakan latihan.
4. Sebagian siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran
5. Siswa tidak menggunakan kesempatan.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah *Think Pair Share*. Sebagai guru yang kreatif perlu mengimplementasikan prinsip siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Buchari Alma menjelaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan siswa dan keaktifan belajar siswa. Siswa meningkatkan daya pikir (*Think*) lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan (*Pair*), kemudian berbagi dalam kelompok besar 4-5 orang siswa (*Share*).⁴

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Pada Materi Sifat Mustahil Allah Di kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**.

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 91

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang judul di atas, penulis akan menegaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat di dalam judul tersebut yaitu :

1. Metode pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah merupakan salah satu metode yang memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu sama lain.⁵
2. Keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajarannya terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.⁶

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Siswa hanya menunggu instruksi dari guru
- b. Siswa hanya mendengarkan guru mengajar tanpa berinisiatif untuk bertanya
- c. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pada materi sifat mustahil Allah dikelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan masalah ini, maka penulis membatasi masalah tersebut pada aspek “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan

⁵ Slavin, Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*, (Bandung: Nusa Media 2008), h. 240

⁶ Martimis Yamin, *Loc.Cit.*

Keaktifan Siswa Dalam Belajar Pada Materi Sifat Mustahil Allah Di kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pada materi sifat mustahil Allah dikelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pada materi sifat mustahil Allah di kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa: dengan metode ini sangat bermanfaat untuk dapat memotivasi siswa yang kurang aktif dikelas supaya terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru: penelitian ini di harapkan sebagai sumber informasi ilmiah untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran guru dikelas.
- c. Bagi sekolah: merupakan sumbangan yang berharga bagi Sekolah Dasar dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, sehingga pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.⁷ Menurut Kozna dalam Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁸

Adanya metode pembelajaran kooperatif akan memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan yang positif. Tujuan dari metode pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang belajar dalam situasi pembelajaran kelompok di dorong dan diharapkan untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugas tersebut secara bersama-sama. Menurut peneliti, proses pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan

⁷ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 133

⁸ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajara yang Kreatif dan Efektif*, (Gorontalo, Bumi Aksara 2007), h. 1

kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Lie menyebut bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁹

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹⁰ Tukirman Taniredja menjelaskan metode pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 28

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapai Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 337

¹¹ Tukirman Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 55

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.¹² Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sangat banyak alasan yang meyakinkan bahwa pembelajaran kooperatif memang pantas untuk dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih lagi jika guru betul-betul mampu menguasai kelas serta materi yang akan dibahas. Jika semua prinsip di atas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan hanya menargetkan salah satu konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas metode ini secara akademis terbatas.

Pembelajaran kooperatif bermanfaat untuk membantu siswa agar tidak terlalu tergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Dengan adanya interaksi selama Pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan rangsangan berfikir. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think Pair Share*.

2 Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu sama lain.¹³

¹² Slavin, Robert E. *Op, Cit*.

¹³ Kunandar, *Op, Cit*, hlm. 345

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair- Share* menurut Anita Lie adalah :

- a. Guru membagi, siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- d. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat.¹⁴

Sedangkan menurut Muslim Ibrahim langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair- Share* adalah :

Tahap 1 *Think* (berpikir)

- a. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- b. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.

Tahap 2 *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.

Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok)

- a. Guru meminta siswa bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang siswa untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya,
- b. Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. ***Share* (penggabungan kelompok).**¹⁵

Lebih lanjut Kunandar menjelaskan tentang langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- a. Berfikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- b. Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

¹⁴ Anita Lie, *Op.Cit.* h. 57

¹⁵ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNS Press, 2000), h. 49

- c. Penggabungan kelompok (*Share*), yakni guru meminta pasangan pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga seprempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.¹⁶

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.¹⁷

3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut :

- a. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- b. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- c. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dengan kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang .
- d. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
- e. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.¹⁸

Kelemahan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut :

- a. Banyak kelompok dan perlu dimonitor
- b. Lebih sedikit ide yang muncul
- c. Tidak ada penengah jika terjadi perselisihan dalam kelompok.
- d. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- e. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- f. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran.¹⁹

¹⁶ Kunandar. *Op Cit.* h 345

¹⁷ Anita Lie, *Op Cit.* h. 56

¹⁸ Kunandar, *Op.Cit.* h. 340.

4 Pengertian Keaktifan Belajar

Silberman menjelaskan keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.²⁰ Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajarannya terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.²¹

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah:²²

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
 - 1) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - 2) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2009), hlm. 13

²¹ Martimis Yamin, *Op.Cit*, h. 82

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 132

- 1) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
- 2) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah: a) ciri khas/karakteristik siswa, b) sikap terhadap belajar, c) motivasi belajar, d) konsentrasi belajar, e) mengolah bahan belajar, f) menggali hasil belajar, g) rasa percaya diri, dan h) kebiasaan belajar.²³

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - 1) Memahami siswa.
 - 2) Merancang pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah

²³ Aunurrahman, *Op.Cit*, h. 177-185.

yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.²⁴

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung keaktifan belajar siswa, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

6 Ciri-Ciri Keaktifan Belajar Siswa

Mc Keachie dalam Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek yang merupakan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, yaitu :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek apektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa,
- f. Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- g. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.²⁵

Menurut Rahmayulis ciri-ciri keaktifan belajar siswa mencakup keaktifan jasmani dan rohani²⁶. Ciri-ciri jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul D. Dierich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.

²⁴ *Ibid*, h. 188-195.

²⁵ Martimis Yamin, *Op.Cit*, h. 77

²⁶ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), h 35

- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.²⁷

Hal senada juga dinyatakan oleh Dasim Budimansyah bahwa ciri-ciri keaktifan belajar siswa yang dapat berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, dapat dipahami bahwa yang menjadi indikator keaktifan belajar siswa adalah :

- a. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan
- c. Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
- d. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- e. Dan siswa aktif dalam bertanya.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008,) h. 138

²⁸ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Genesindo, 2009), h. 76

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Akmal dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul **“Penerapan Strategi *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang.**

Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel Y (variabel yang dipengaruhi), dimana variabel Y saudara Khairul Akmal adalah meningkatkan motivasi belajar, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Khairul Akmal adanya peningkatan motivasi belajar PKn Siswa Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi, motivasi belajar siswa pada siklus I hanya memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 59 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator motivasi belajar hanya sebesar 66% atau dengan klasifikasi cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 76 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator sebesar 84% atau dengan klasifikasi baik.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share*, keaktifan siswa dalam belajar pada materi sifat mustahil Allah di kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Indikator penerapan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- b. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri ***Think (Berpikir)***.
- c. Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. ***Pairing (berpasangan)***
- d. Guru meminta siswa bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang siswa untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya
- e. Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. ***Share (penggabungan kelompok)***

2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Secara lebih jelas indikator keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.
- c. Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan
- d. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- e. Siswa aktif dalam bertanya.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai 75%.²⁹

²⁹ Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pada materi sifat mustahil Allah.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (Variabel X), dan keaktifan siswa dalam belajar (Variabel Y).

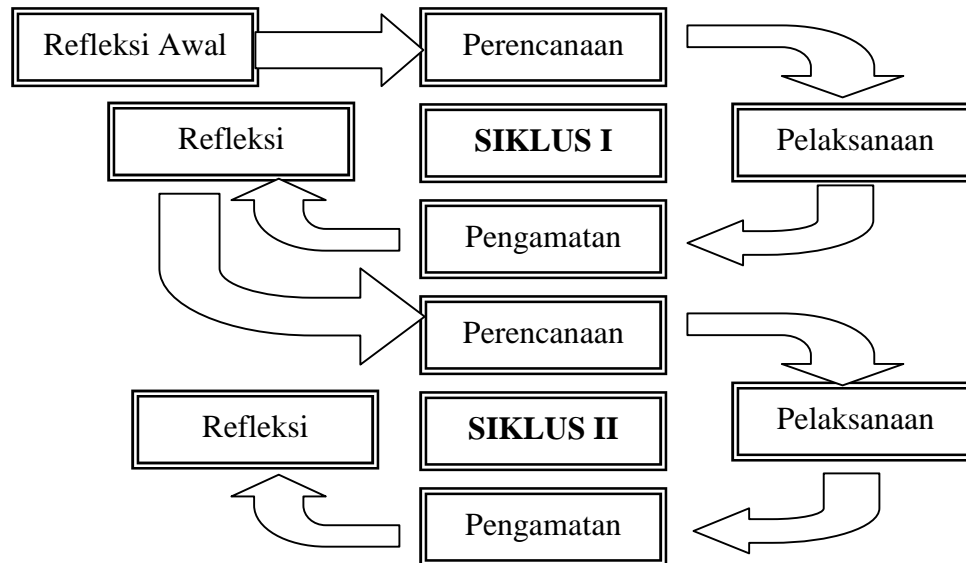
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka, dan siklus dua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka

sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :³⁰



1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Silabus.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.
- d. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 16

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap 1 *Think* (berpikir)

- 1) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- 2) Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.

b. Tahap 2 *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. ***Pairing* (berpasangan)**.

c. Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok)

- 1) Guru meminta siswa bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang siswa untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya,
- 2) Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. ***Share* (penggabungan kelompok)**.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat

dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Berisi tentang keadaan siswa sebelum diadakan penelitian dan setelah diadakan penelitian. Pada siklus I belum terlihat terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa, hal ini disebabkan masih terdapatnya kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ternyata hasilnya mengalami peningkatan keaktifan belajar siswa. Keberhasilan disebabkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan sempurna.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Yaitu data tentang aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang diperoleh melalui lembar observasi.

b. Keaktifan Belajar Siswa

Yaitu data tentang keaktifan belajar siswa selama pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diperoleh melalui lembar observasi

2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Observasi

Adapun aspek yang di observasi atau yang diamati dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa selama pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Pengolahan data penelitian ini menggunakan rumus persentase³¹, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi secara keseluruhan

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:³²

TABEL III. 1.

KATEGORI AKTIVITAS GURU

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Sempurna
2	70 sd 89	Sempurna
3	50 sd 69	Cukup Sempurna
4	30 sd 49	Kurang Sempurna
5	10 sd 29	Tidak Sempurna

2. Keaktifan Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa yang aktif diberi kode “1”, sedangkan siswa yang tidak aktif diberi kode “0”. interval dan kategori keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut.³³

³² Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), h. 416

³³ Agus Suprijono, *Loc. Cit.*

TABEL. III. 2.

KATEGORI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

NO	Interval	Kategori
1	92 sd 100	Sangat Tinggi
2	72 sd 91	Tinggi
3	49 sd 71	Cukup Tinggi
4	25 sd 48	Kurang Tinggi
5	0 sd 24	Tidak Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terletak di Jl. Serasi No. 40 Delima Tampan Pekanbaru. SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru didirikan pada tahun 1995 di atas tanah hibah dari depolover yang luas tanahnya sekitar 4000 M² dan luas bangunannya 350 M². Kondisi gedung SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah permanen dengan lantai semen, atap seng, dan loteng triplek. Kemudian S SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang majelis guru, 1 ruang perpustakaan, 1 gudang, dan 1 wc. Pada tanggal 28 April 1997 SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah berstatus milik sekolah dengan non sertifikat 1204 0618 8080 2126. Dan pada saat ini SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dipimpin oleh Bapak M. Falis, S.Pd.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Guru-guru yang mengajar di SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 32 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru / Pegawai SDN 032 Kecamatan Tampan
Kota Pekanbaru

NO	Nama/Nip	Jabatan	L/P
1	M. Falis, S.Pd 195404061977011001	Kepala Sekolah	L
2	Nuraini Zali, A.Ma 195208161977012001	Guru Kelas	P
3	Dahlia Zafni 195510191978022001	Guru Kelas	P
4	Masri Ratna J 19637121983092004	Guru Kelas	P
5	Tri Wiji Astuti, S.Pd 196502151988022001	Guru Kelas	P
6	Hj. Rosmawinar 196201011984102003	Guru agama Islam	P
7	Wan Rokiah 195907311984102001	Guru Agama Islam	P
8	Nurlaina 196602011991032007	Guru Kelas	P
9	Jofni Hazmi 196210131984092001	Guru Olahraga	P
10	T.Rusnah 196607051989092002	Guru Kelas	P
11	Yusniwati, A.Ma.Pd 195409051984101001	Guru Kelas	P
12	Sri Soreah 196811121989082001	Guru Kelas	P
13	Irma Elfiana 197008201992032004	Guru Kelas	P
14	Asro 197006161992032003	Guru Olahraga	P
15	Halimatussakdiah 1972090219988032003	Guru Kelas	P
16	Saparrudin, S.Pd 196810292001031001	Guru Kelas	L
17	Warna 197512301998032002	Guru Kelas	P
18	Masnoni 196806252000122001	Guru Kelas	P
19	Mahlinar 197607061998032003	Guru	P
20	Linda Gusnita	Guru B. Inggris	P

	196508182007012003		
21	Oktariani, A.Ma 198510202010012017	Guru Kelas	P
22	Rusnaini, S.Ag	Guru Kelas	P
23	Intan	Guru Armel	P
24	Yeni Suryani	Guru Kelas	L
25	M. Ayatul Hidayat, S.Pd	Guru Kesenian	P
26	Hasna Murni, S.Pd	Guru Kelas	P
27	Seri Fatmawati, S.Pd.I	Guru Agama	P
28	Tearida Carolina, A.Md	Guru Kelas	P
29	Inggrid Purdiani	Guru Kelas	P
30	M.Iqbal	Guru B.Ingggris	L
31	Zulkhairi, S.Pd	Guru Komputer	L
32	Rahmad Abdullah	Penjaga Sekolah	L

Sumber : SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebanyak 655 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	75	73	148
2	II	66	79	145
3	III	16	14	30
4	IV	82	78	160
5	V	54	33	87
6	VI	47	38	85
Total	6	340	315	655

Sumber : SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pendidikan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Penjeskes
- h. KTK

Mata Pelajaran Muatan Lokal

- a. Armel untuk kelas 3-6
- b. Bahasa Inggris untuk kelas 3-6
- c. Bahasa Arab untuk kelas 3-6

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 032 Kecamatan Tampan
Kota Pekanbaru

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	8	Baik
12	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah		Baik

Sumber : SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Siswa Dalam Belajar Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa keaktifan siswa kelas III dalam belajar berada pada kateogri “Kurang Tinggi” dengan dengan persentase 44,67% berada pada rentang 25%-48%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4

Keaktifan Siswa Kelas III Dalam Belajar
Pada Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Di Amati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Nofri Pernandi						3
2	Yuni Syafira						2
3	Desi Amelia						2
4	Asep Wahyudi						3
5	Raihan Nanda						2
6	Anisa Maharani						2
7	Pandra Sukma						2
8	Wahyu Habib						2
9	Desty Ramadani						3
10	Al Falah Sasna						2
11	Suci Ramadhan						2
12	Priska Triwidya						2
13	M. Fahri Ramadhan						3
14	Ibu al Rasyid						2
15	Dwi Irsya						3
16	Eka Dilla Putri						2
17	Darma Guna						2
18	Fikri Gumilang						2
19	Annisa Putri						3
20	M. Lutfi						2
21	Mayang Falegen						1
22	Dimas Prasatiyo						3
23	Putri Wardina						2
24	Lusy Andriani						2
25	Woriy Zuhri						2
26	Richo Rmadhan						2
27	Dimas Kurniawan						2
28	Dimas Saputra						2
29	Rahmat Asmi						3
30	Samsul Pernando						2
	Jumlah	13	12	13	15	14	67
	rata-rata	43.3%	40.0%	43.3%	50.0%	46.7%	44.67%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- a. Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.
- c. Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan
- d. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- e. Siswa aktif dalam bertanya

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada sebelum tindakan berada pada kategori “Kurang Tinggi” dengan persentase 44,67% berada pada rentang 25%-48%. Sedangkan keaktifan siswa kelas III dalam belajar sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 43,3% yang aktif.
- b. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 40,0% yang aktif.
- c. Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 43,3% yang aktif.
- d. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 50,0% yang aktif.
- e. Siswa aktif dalam bertanya. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 46,7% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan standar kompetensi mengenal sifat mustahil Allah. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui dua kompetensi dasar, yaitu (1) Menyebutkan sifat mustahil Allah, dan (2) mengartikan sifat mustahil Allah.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Mei dan 01 Juni 2011 pada jam kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan metode pembelajaran

kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan keaktifan siswa dalam belajar. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- 2) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- 3) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 4) Guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa

b. Kegiatan Inti (45 menit):

- 1) Guru memberikan pengantar tentang sifat mustahil Allah, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.
- 2) Guru mulai menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

a). Tahap 1 *Think* (berpikir)

(a). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.

(b). Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.

b). Tahap 2 *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.

***Pairing* (berpasangan).**

c). Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok)

(a). Guru meminta siswa bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang siswa untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya,

(b). Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. ***Share* (penggabungan kelompok).**

c. Kegiatan Akhir (15 menit):

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan sifat mustahil Allah, terutama yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan.
- 2) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 5 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (SIKLUS I)

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan I				
		BOBOT NILAI				
		5	4	3	2	1
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.					
2	Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri <i>Think (Berpikir)</i> .					
3	Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. <i>Pairing (berpasangan)</i>					
4	Guru meminta siswa bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang siswa untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya					
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. <i>Share (penggabungan)</i>					
	JUMLAH	15				
	PERSENTASE	60.00%				
	KATEGORI	CUKUP SEMPURNA				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pertemuan pertama berada pada kategori “Cukup Sempurna”, karena 60.00% berada pada interval 50–69%.

Sedangkan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pertemuan 2 siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 6.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (SIKLUS I)

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 2				
		BOBOT NILAI				
		5	4	3	2	1
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.					
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri Think (Berpikir) .					
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pairing (berpasangan)					
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya					
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Share (penggabungan)					
	JUMLAH	17				
	PERSENTASE	68.00%				
	KATEGORI	CUKUP SEMPURNA				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pertemuan kedua berada pada kategori “Cukup Sempurna”, karena 68,00% berada pada interval 50–69%. Sedangkan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek Yang Diamati	Total Pertemuan I	Total Pertemuan II	Total
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.	3	4	4
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri <i>Think (Berpikir)</i> .	3	4	4
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. <i>Pairing (berpasangan)</i>	3	3	3
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya	3	3	3
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. <i>Share (penggabungan kelompok)</i>	3	3	3
	JUMLAH	15	17	16
	PERSENTASE	60.00%	68.00%	64.00%
	KATEGORI	Cukup Sempurna	Cukup Sempurna	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- 1) Sangat sempurna dengan nilai 5
- 2) Sempurna dengan nilai 4
- 3) Cukup sempurna dengan 3
- 4) Kurang sempurna dengan nilai 2
- 5) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel IV.7 di atas, diketahui skor aktivitas guru yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus 1 (Pertemuan 1, dan 2) berada pada

kategori “Cukup Sempurna”, karena 64,00% berada pada interval 50–69%. Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan yang diberikan guru terlalu sulit dimengerti siswa, sehingga siswa terlihat mengalami kesulitan dalam memikirkan jawabannya.
- 2) Guru kurang memberikan waktu yang cukup ketika siswa memikirkan pertanyaan secara mandiri, sehingga hasil pemikiran siswa kurang dalam mencari jawaban tersebut.
- 3) Guru kurang mengawasi siswa ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang siswa, sehingga terlihat banyak siswa yang kurang serius dan bermain.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas III dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Secara jelas tingkat keaktifan siswa kelas III dalam belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 8.
Keaktifan Siswa Kelas III Dalam Belajar
Pada Pertemuan 1 (SIKLUS I)

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Di Amati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Nofri Pernandi						3
2	Yuni Syafira						2
3	Desi Amelia						2
4	Asep Wahyudi						3
5	Raihan Nanda						2
6	Anisa Maharani						2
7	Pandra Sukma						2
8	Wahyu Habib						2
9	Desty Ramadani						3
10	Al Falah Sasna						3
11	Suci Ramadhan						2
12	Priska Triwidya						2
13	M. Fahri Ramadhan						3
14	Ibu al Rasyid						2
15	Dwi Irsya						3
16	Eka Dilla Putri						2
17	Darma Guna						2
18	Fikri Gumilang						2
19	Annisa Putri						3
20	M. Lutfi						3
21	Mayang Falegen						2
22	Dimas Prasatiyo						3
23	Putri Wardina						2
24	Lusy Andriani						3
25	Wioriy Zuhri						2
26	Richo Rmadhan						2
27	Dimas Kurniawan						2
28	Dimas Saputra						2
29	Rahmat Asmi						3
30	Samsul Pernando						3
	Jumlah	14	13	14	16	15	72
	rata-rata	46.7%	43.3%	46.7%	53.3%	50.0%	48.00%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.
- 3) Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Siswa aktif dalam bertanya

Berdasarkan tabel IV.8, dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada pertemuan 1 (siklus I) berada pada kategori “Kurang Tinggi” dengan 48,00% berada pada interval 25% – 48%. Sedangkan keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada pertemuan 2 (siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9.

**Keaktifan Siswa Kelas III Dalam Belajar
Pada Pertemuan 2 (SIKLUS I)**

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Di Amati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Nofri Pernandi						3
2	Yuni Syafira						2
3	Desi Amelia						3
4	Asep Wahyudi						4
5	Raihan Nanda						2
6	Anisa Maharani						2
7	Pandra Sukma						2
8	Wahyu Habib						3
9	Desty Ramadani						2
10	Al Falah Sasna						3
11	Suci Ramadhan						2
12	Priska Triwidya						2
13	M. Fahri Ramadhan						4
14	Ibu al Rasyid						3
15	Dwi Irsya						3
16	Eka Dilla Putri						2
17	Darma Guna						2
18	Fikri Gumilang						2
19	Annisa Putri						3
20	M. Lutfi						3
21	Mayang Falegen						2
22	Dimas Prasatiyo						4
23	Putri Wardina						2
24	Lusy Andriani						3
25	Wioriy Zuhri						2
26	Richo Rmadhan						2
27	Dimas Kurniawan						2
28	Dimas Saputra						2
29	Rahmat Asmi						3
30	Samsul Pernando						3
	Jumlah	15	14	15	17	16	77
	rata-rata	50.0%	46.7%	50.0%	56.7%	53.3%	51.33%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.
- 3) Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Siswa aktif dalam bertanya

Berdasarkan tabel IV.9, dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada pertemuan 2 (siklus I) berada pada kategori “Cukup Tinggi” dengan rata-rata persentase 51,33% berada pada interval 49% – 71%. Sedangkan keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada siklus I (Pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10.

Keaktifan Siswa Kelas III Dalam Belajar
Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	14	46.7%	15	50.0%	15	48.3%
2	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.	13	43.3%	14	46.7%	14	45.0%
3	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan	14	46.7%	15	50.0%	15	48.3%
4	Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.	16	53.3%	17	56.7%	17	55.0%
5	Dan siswa aktif dalam bertanya	15	50.0%	16	53.3%	16	51.7%
	Jumlah/Rata-Rata (%)	72	48.0%	77	51.3%	75	49.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, diketahui keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong ”Cukup Tinggi”, dengan rata-rata persentase 49,7% berada pada interval 49% – 71%. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah :

- 1) Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 48,3% yang aktif.
- 2) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 45,0% yang aktif.
- 3) Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 48,3% yang aktif.
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 50,0% yang aktif. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 55,0% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam bertanya. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 51,7% yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) rata-rata persentase keaktifan siswa kelas III dalam belajar yang diperoleh adalah 49,7%. Dengan demikian keaktifan belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus pertama (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), yaitu sebagai berikut.

- 1) Pertanyaan yang diberikan guru terlalu sulit dimengerti siswa, sehingga siswa terlihat mengalami kesulitan dalam memikirkan jawabannya.
- 2) Guru kurang memberikan waktu yang cukup ketika siswa memikirkan pertanyaan secara mandiri, sehingga hasil pemikiran siswa kurang dalam mencari jawaban tersebut.
- 3) Guru kurang mengawasi siswa ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang siswa, sehingga terlihat banyak siswa yang kurang serius dan bermain

Hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus II adalah :

- 1) Memberikan pertanyaan yang tidak terlalu sulit, sehingga siswa dapat memikirkan jawabannya.
- 2) Memberikan waktu yang cukup ketika siswa memikirkan pertanyaan secara mandiri, sehingga hasil pemikiran siswa dalam mencari jawaban tersebut dapat berjalan dengan baik.
- 3) Mengawasi siswa ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang siswa, sehingga siswa dapat melaksanakannya dengan serius dan tidak bermain.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan standar kompetensi mengenal sifat mustahil Allah. Standar

kompetensi ini dapat dicapai melalui dua kompetensi dasar, yaitu (1) Menyebutkan sifat mustahil Allah, dan (2) mengartikan sifat mustahil Allah.

- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 dan 08 Juni 2011 pada jam kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan keaktifan siswa dalam belajar. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa

2) Kegiatan Inti (45 menit):

- a) Guru memberikan pengantar tentang Nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.
- b) Guru mulai menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

1. Tahap 1 *Think* (berpikir)

- a. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- b. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.

2. Tahap 2 *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.

***Pairing* (berpasangan).**

3. Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok)

- a. Guru meminta siswa bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang siswa untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya,
- b. Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. ***Share* (penggabungan kelompok).**

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan.
- b) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan evaluasi

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan I (SIKLUS II)

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan I				
		BOBOT NILAI				
		5	4	3	2	1
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.					
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri Think (Berpikir) .					
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pairing (berpasangan)					
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya					
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Share (penggabungan)					
	JUMLAH	20				
	PERSENTASE	80.00%				
	KATEGORI	SEMPURNA				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- 1) Sangat sempurna dengan nilai 5
- 2) Sempurna dengan nilai 4
- 3) Cukup sempurna dengan 3
- 4) Kurang sempurna dengan nilai 2
- 5) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pertemuan 1 (Siklus II) berada pada kategori “Sempurna”, karena 80,00% berada pada interval 70%–89%. Sedangkan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pertemuan 2 siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 12.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (SIKLUS II)

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan II				
		BOBOT NILAI				
		5	4	3	2	1
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.					
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri Think (Berpikir) .					
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pairing (berpasangan)					
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya					
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Share (penggabungan)					
	JUMLAH	24				
	PERSENTASE	96.00%				
	KATEGORI	SANGAT SEMPURNA				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- 1) Sangat sempurna dengan nilai 5
- 2) Sempurna dengan nilai 4
- 3) Cukup sempurna dengan 3
- 4) Kurang sempurna dengan nilai 2
- 5) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pertemuan 2 (Siklus II) berada pada kategori “Sangat Sempurna”, karena 96,00% berada pada interval 90%–100%. Sedangkan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe

Think-Pair-Share (TPS) pada siklus II (Pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13
Aktivitas Guru Melalui Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek Yang Diamati	Total Pertemuan I	Total Pertemuan II	Total Siklus II
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.	4	5	5
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri <i>Think (Berpikir)</i> .	4	5	5
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. <i>Pairing (berpasangan)</i>	4	5	5
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya	4	4	4
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. <i>Share (penggabungan kelompok)</i>	4	5	5
	JUMLAH	20	24	22
	PERSENTASE	80.00%	96.00%	88.00%
	KATEGORI	Sempurna	Sangat Sempurna	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.13 di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II adalah 88,00% dengan kategori “Sempurna” karena 88,00% berada pada interval 70%–89%.

Kemudian dari tabel rekapitulasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) sudah terlaksana dengan

“Sangat Sempurna”, yaitu pada aspek 1, 2, 3, dan 5. Sedangkan pada aspek 4 guru melakukan dengan sempurna atau dengan nilai 4. Selanjutnya yang menjadi keunggulan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- 2) Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri **Think (Berpikir)**. setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- 3) Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. **Pairing (berpasangan)**, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- 4) Guru meminta siswa bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang siswa untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- 5) Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. **Share (penggabungan kelompok)**. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar melalui metode pembelajaran

kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Secara jelas tingkat keaktifan siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 14.

Keaktifan Siswa Kelas III Dalam Belajar
Pada Pertemuan 1 (SIKLUS II)

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Di Amati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Nofri Pernandi						3
2	Yuni Syafira						3
3	Desi Amelia						3
4	Asep Wahyudi						4
5	Raihan Nanda						3
6	Anisa Maharani						3
7	Pandra Sukma						3
8	Wahyu Habib						3
9	Desty Ramadani						3
10	Al Falah Sasna						3
11	Suci Ramadhan						3
12	Priska Triwidya						3
13	M. Fahri Ramadhan						5
14	Ibu al Rasyid						4
15	Dwi Irsya						3
16	Eka Dilla Putri						4
17	Darma Guna						3
18	Fikri Gumilang						3
19	Annisa Putri						5
20	M. Lutfi						4
21	Mayang Falegen						3
22	Dimas Prasatiyo						4
23	Putri Wardina						3
24	Lusy Andriani						3
25	Woriy Zuhri						4
26	Richo Rmadhan						4
27	Dimas Kurniawan						3
28	Dimas Saputra						4
29	Rahmat Asmi						3
30	Samsul Pernando						3
	Jumlah	22	20	21	21	18	102
	rata-rata	73.3%	66.7%	70.0%	70.0%	60.0%	68.00%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.
- 3) Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Siswa aktif dalam bertanya

Berdasarkan tabel IV.14, dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada pertemuan 1 (siklus II) berada pada kategori “Cukup Tinggi” dengan rata-rata persentase 68,00% berada pada interval 49% – 71%. Sedangkan keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada pertemuan 2 (siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 15.

**Keaktifan Siswa Kelas III Dalam Belajar
Pada Pertemuan 2 (SIKLUS II)**

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Di Amati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Nofri Pernandi						4
2	Yuni Syafira						5
3	Desi Amelia						5
4	Asep Wahyudi						4
5	Raihan Nanda						4
6	Anisa Maharani						4
7	Pandra Sukma						4
8	Wahyu Habib						3
9	Desty Ramadan						5
10	Al Falah Sasna						3
11	Suci Ramadhan						4
12	Priska Triwidya						3
13	M. Fahri Ramadhan						5
14	Ibu al Rasyid						5
15	Dwi Irsya						4
16	Eka Dilla Putri						5
17	Darma Guna						5
18	Fikri Gumilang						4
19	Annisa Putri						5
20	M. Lutfi						5
21	Mayang Falegen						3
22	Dimas Prasatiyo						4
23	Putri Wardina						4
24	Lusy Andriani						4
25	Woriy Zuhri						4
26	Richo Rmadhan						4
27	Dimas Kurniawan						5
28	Dimas Saputra						5
29	Rahmat Asmi						3
30	Samsul Pernando						4
	Jumlah	26	26	26	27	21	126
	rata-rata	86.7%	86.7%	86.7%	90.0%	70.0%	84.00%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.
- 3) Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Siswa aktif dalam bertanya

Berdasarkan tabel IV.15, dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada pertemuan 2 (siklus II) berada pada kategori “Tinggi” dengan rata-rata persentase 84,00% berada pada interval 72% – 91%. Sedangkan keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada siklus II (Pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 16.

Keaktifan Siswa Kelas III Dalam Belajar
Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	22	73.3%	26	86.7%	24	80.0%
2	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.	20	66.7%	26	86.7%	23	76.7%
3	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan	21	70.0%	26	86.7%	24	78.3%
4	Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.	21	70.0%	27	90.0%	24	80.0%
5	Dan siswa aktif dalam bertanya	18	60.0%	21	70.0%	20	65.0%
	Jumlah/Rata-Rata (%)	102	68.0%	126	84.0%	114	76.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas, diketahui rata-rata persentase keaktifan siswa pada pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) adalah 76,0%, berada pada kategori “Tinggi”, karena 76,0% berada pada interval 72% – 91%. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah :

- 1) Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 80,0% yang aktif.
- 2) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 80,0% yang aktif.
- 3) Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 78,3% yang aktif.
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 80,0% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam bertanya. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 65,7% yang aktif.

d. Refleksi

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I (Pertemuan 1, dan 2) berada pada kategori “Cukup Sempurna”, karena 64,00% berada pada interval 50%– 69%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi kategori “Sangat Sempurna” karena 88,00% berada pada interval 70%–89%.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap keaktifan siswa kelas III dalam belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) rata-rata persentase keaktifan siswa kelas III dalam belajar yang diperoleh adalah 49,7%. Artinya keaktifan siswa kelas III dalam belajar belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) meningkat menjadi 76,0%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan siswa kelas III dalam belajar swa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus 1 (Pertemuan 1, dan 2) aktivitas guru berada pada kategori “Cukup Sempurna”, karena 64,00% berada pada interval 50%– 69%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi kategori “Sangat Sempurna” karena 88,00% berada pada interval 70%–89%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 17.

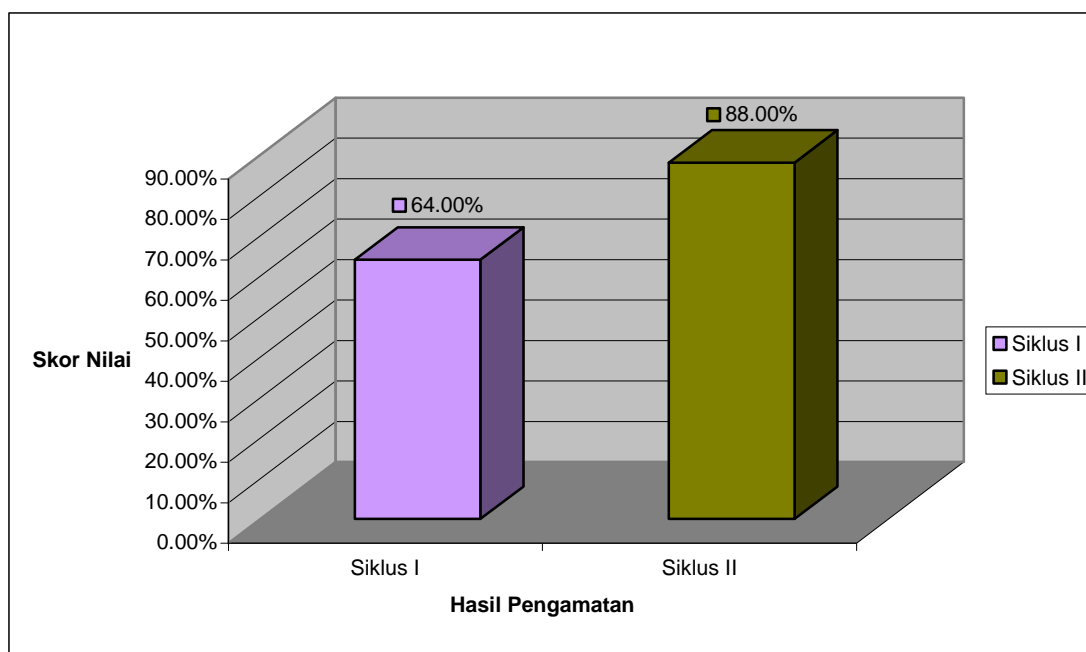
Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Total Siklus I	Total Siklus II
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.	4	5
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri Think (Berpikir) .	4	5
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pairing (berpasangan)	3	5
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya	3	4
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Share (penggabungan kelompok)	3	5
	JUMLAH	16	22
	PERSENTASE	64.00%	88.00%
	KAGETOGRI	Cukup Sempurna	Sempurna

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Peningkatan Aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik. 1

Grafik Aktivitas Guru Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I dan Siklus II

Sumber : Hasil Observasi, 2011

2. Keaktifan Belajar Siswa

Sebagaimana diketahui pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) rata-rata persentase keaktifan siswa kelas III dalam belajar yang diperoleh adalah 49,7%. Artinya keaktifan siswa kelas III dalam belajar belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) meningkat menjadi 76,0%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 18.

**Rekapitulasi Keaktifan Siswa Kelas III Dalam Belajar
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

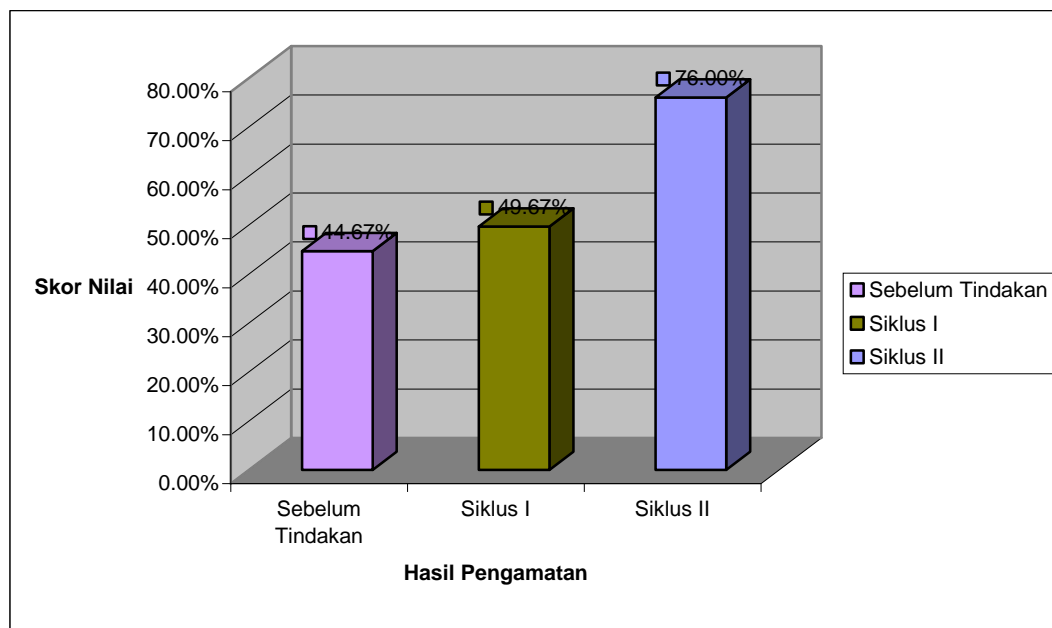
No	Aspek yang Diamati	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	13	43.3%	15	48.3%	24	80.0%
2	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.	12	40.0%	14	45.0%	23	76.7%
3	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan pasangan	13	43.3%	15	48.3%	24	78.3%
4	Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.	15	50.0%	17	55.0%	24	80.0%
5	Dan siswa aktif dalam bertanya	14	46.7%	16	51.7%	20	65.0%
	Jumlah/Rata-Rata (%)	67	44.7%	75	49.7%	114	76.0%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Peningkatan keaktifan siswa kelas III dalam belajar pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik. 2

**Grafik Keaktifan Siswa Kelas III Dalam Belajar
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**



Hasil Observasi, 2011

Setelah melihat rekapitulasi keaktifan belajar siswa dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas keaktifan belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa adalah 44,7%. Pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) rata-rata persentase keaktifan siswa kelas III dalam belajar yang diperoleh adalah 49,7%. Artinya keaktifan siswa kelas III dalam belajar belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) meningkat menjadi 76,0% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pada materi Sifat Mustahil Allah Di kelas III SDN 032 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memberikan pertanyaan yang tidak terlalu sulit, agar siswa dapat memikirkan jawabannya.

2. Sebaiknya guru memberikan waktu yang cukup ketika siswa memikirkan pertanyaan secara mandiri, agar hasil pemikiran siswa dalam mencari jawaban tersebut dapat berjalan dengan baik.
3. Sebaiknya guru mengawasi siswa ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang siswa, agar siswa dapat melaksanakannya dengan serius dan tidak bermain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo, Bumi Aksara 2007
- Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapai Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Slavin, Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media 2008
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008